

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh keuntungan digambarkan pada informasi yang tersaji pada laporan keuangan. Isi dari laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku agar informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan (Deviyanti, 2012). Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan kemudian akan digunakan untuk pengambilan keputusan para pemangku kepentingan sehingga informasi tersebut harus dapat dipercaya. Dengan demikian informasi yang terkandung dalam laporan keuangan juga dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Menurut SAK No. 1 (Revisi 2017) tujuan umum laporan keuangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan (Indonesia, 2014). Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang lengkap dari perusahaan yang meliputi berbagai elemen-elemen laporan keuangan seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, serta arus kas. SAK juga memberikan kebebasan untuk perusahaan dalam memilih metode dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga setiap perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda.

Penyusunan sebuah laporan keuangan dimulai dari beberapa prinsip, salah satunya adalah prinsip konservatisme. Koservatisme dalam P
ramana (2010)



pernyataan konsep No. 2 FASB (Financial Accounting Statement Board) adalah kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian pada perusahaan untuk memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko dalam lingkungan bisnis yang ada sudah cukup dipertimbangkan. Beberapa standar dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) juga masih menggunakan konsep konservatisme seperti PSAK No.14 tentang persediaan dan menjelaskan bahwa persediaan dalam neraca disajikan berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih, dan dalam PSAK No.48 tentang penurunan nilai aset yang menjelaskan bahwa penurunan nilai aset merupakan rugi yang harus segera diakui dalam laporan laba rugi komprehensif (Indonesia, 2014). Konsep konservatisme menjadi sebuah pertimbangan bagi beberapa perusahaan dalam membuat laporan keuangan karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga metode konservatisme dijadikan sebagai pertimbangan kebanyakan perusahaan.

Konservatisme juga dapat didefinisikan sebagai pengantisipasi terhadap rugi namun tidak mengantisipasi laba. Konservatisme akan lebih menunjukkan nilai terendah untuk aset dan *revenue* serta nilai tertinggi untuk utang dan *expense*. Penggunaan prinsip akuntansi konservatif ini akan lebih cenderung menguntungkan bagi perusahaan-perusahaan yang menerapkannya.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme. Profitabilitas merupakan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba ini yang akan menjadi dasar saat pembagian dividen. Pengukuran profitabilitas dilakukan melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, serta tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Menurut penelitian yang dilakukan Pramana (2010), profitabilitas signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sama dengan penelitian Jayanti (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme dengan arah negatif. Berbeda dengan Choiriyah (2016) dan juga Jack Febriand Adel, et.al. (2014) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Maka jika semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan akan menerapkan akuntansi konservatisme.

Selain profitabilitas, solvabilitas juga merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, yang memicu perusahaan untuk melakukan konservatisme. Manajer cenderung akan menutupi kinerja perusahaan yang buruk dengan cara meningkatkan laba, sehingga semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan maka manajer akan melaporkan laporan keuangan yang kurang konservatif (Nuraini, 2017). Tingkat kesulitan keuangan muncul ketika perusahaan tidak bisa membayar hutang jangka panjang oleh karena itu manajer dalam posisi yang terdesak akan terdorong untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi (Firmasari, 2016). Kondisi keuangan yang bermasalah mencerminkan bahwa kualitas manajer buruk, keadaan seperti ini memicu perusahaan

untuk melakukan penggantian manajer yang akan menimbulkan penurunan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menggunakan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan untuk menghindari konflik dengan kreditur dan pemegang saham. Dengan demikian jika tingkat kesulitan keuangan semakin tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah (2016) tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2008) juga Pramudita (2012) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme. Namun menurut penelitian Firmasari (2016) juga dan Ningsih (2013) tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Melihat laba dan juga tingkat kesulitan suatu perusahaan tidaklah cukup untuk mengukur kemampuan perusahaan. Ada beberapa komponen penting dalam laporan keuangan yang berperan penting sebagai pedoman investor dalam mengambil keputusan, salah satunya adalah laporan arus kas operasi. Penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta pembiayaan perusahaan selama satu periode dalam bentuk rekonsiliasi saldo awal dan akhir kas terdapat dalam laporan arus kas. Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas utama pendapatan entitas dan umumnya arus kas dihasilkan dari transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi laba rugi. Dengan diterapkannya

konservatisme pada saat arus kas operasi tinggi memberikan pandangan bahwa kondisi arus kas lebih stabil sehingga kelangsungan kegiatan operasi dalam suatu perusahaan terjamin ketersediaannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2016), Martaning, Ardina, & Januarti (2012), Fitri (2016) juga Martani & Dini (2010) arus kas operasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) yang mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Struktur kepemilikan perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap perusahaan yang mana karena tujuan (*goals*) perusahaan ditentukan oleh kepemilikan perusahaan. Dan ini akan mempengaruhi keputusan pengambil keputusan. Hal ini yang menyebabkan struktur kepemilikan merupakan faktor dalam pengambilan tindakan konservatisme perusahaan. Kepemilikan perusahaan akan menjadi faktor yang mempengaruhi sistem pengambilan keputusan di sebuah perusahaan. Manajemen akan lebih konservatif dalam penyajian laporan keuangan karena pengawasan ketat terhadap keberlangsungan hidup perusahaan jika struktur kepemilikan perusahaan lebih didominasi oleh pihak eksternal.

Penelitian tentang struktur kepemilikan perusahaan yang dilakukan oleh Resti (2012) dan Stephen (2012) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Begitu juga menurut menunjukkan struktur kepemilikan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Fatmariansi (2013), Dewi, Herawati, & Sinarwati (2014), juga Riliyanti (2015), yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Kemudian, Pertumbuhan Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan ukurannya (Kaliapus dan Trombley, 2001) dalam Septian & Anna (2014). Menurut (Almilia & Sulistowati, 2007) perusahaan yang bertumbuh cenderung untuk menurunkan laba supaya biaya politik menjadi minimal dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Kesempatan bertumbuh tentunya tidak akan dilewatkan oleh perusahaan begitu saja. Adanya kesempatan bertumbuh dana yang diperlukan untuk melakukan sebuah investasi akan meningkat. Hal ini merupakan salah satu pendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati supaya biaya yang ditimbulkan oleh investasi mampu ditutupi oleh perusahaan tanpa mengganggu operasional dari perusahaan maka dari itu perusahaan akan semakin menerapkan akuntansi konservatisme.

Penelitian tentang pertumbuhan perusahaan yang dilakukan oleh Stephen (2012), Riliyanti (2015), Resti (2012), Fatmariansi (2013), dan juga Utami (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap metode konservatisme akuntansi.

Penelitian tentang konsep konservatisme ini menghasilkan hasil beragam dan saling bertolak belakang, seperti pada penelitian Choiriyah (2016) dan Firmasari (2016) mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme. Oleh karena penelitian tentang konservatisme ini masih dibutuhkan guna menjawab masalah-masalah yang masih sering diperdebatkan.

Perbedaan penelitian ini yaitu hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang masuk dalam kriteria konservatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Dalam penelitian ini gradasi konservatisme ini dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, rasio solvabilitas yang diukur dengan tingkat kesulitan keuangan, dan arus kas operasi dengan menambahkan variabel kepemilikan perusahaan dan juga pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka motivasi riset dalam penelitian ini adalah masih terjadi ketidak konsistenan hasil di penelitian sebelumnya dengan variabel profitabilitas, kesulitan keuangan, arus kas operasi, struktur kepemilikan perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan, oleh karena itu peneliti mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT KESULITAN KEUANGAN, ARUS KAS OPERASI, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi ?
2. Apakah tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi ?

3. Apakah arus kas operasi berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi ?
4. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi ?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
2. Untuk membuktikan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
3. Untuk membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
4. Untuk membuktikan bahwa struktur kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
5. Untuk membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

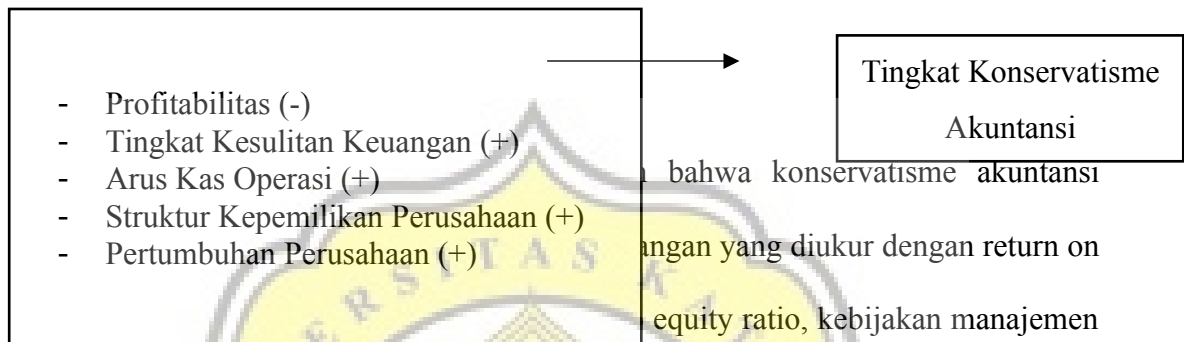
1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya mengenai konservatisme akuntansi.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk salah satu sumber informasi guna melakukan pencatatan akuntansi.

3. Bagi dunia pendidikan, diharapkan dapat menambah sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan akuntansi konservatisme di Unika Soegijapranata Semarang.

1.4. Kerangka Pikir



yang terdiri dari struktur kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

Dalam sebuah laporan keuangan dimulai dari beberapa prinsip, salah satunya adalah prinsip konservatisme. Konservatisme tidak sepenuhnya ditinggalkan. Konservatisme pada Pramana (2010) pernyataan konsep No. 2 FASB merupakan sikap hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian pada perusahaan untuk memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko dalam lingkungan bisnis yang ada sudah cukup dipertimbangkan. Konservatisme memiliki pertimbangan bahwa dalam penyajian laporan keuangan tidak boleh *overstatement* supaya tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas, dan rasio pasar. Selain dilihat dengan rasio kinerja keuangan kinerja keuangan juga dapat dilihat dari laporan

keuangan perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi tentang arus kas.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba akan menarik investor untuk menanamkan modal diperusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh pada kebijakan manajemen dalam menggunakan metode konservatisme.

Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau perbandingan antara besarnya jumlah utang dan modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasinya. Salah satu komponen rasio solvabilitas adalah Debt to Equity Ratio (DER). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diwakili oleh variabel tingkat kesulitan keuangan yang menggunakan proksi DER.

Informasi arus kas sangat penting. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas digunakan manajemen dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi serta melakukan pembiayaan di masa depan. Arus kas yang utama dalam sebuah perusahaan adalah arus kas operasi. Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas utama pendapatan entitas dan umumnya arus kas dihasilkan dari transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi laba rugi. Proksi yang digunakan dalam mengukur arus kas operasi adalah Cash Flow Ratio On Asset (CFROA).

Selain itu struktur kepemilikan perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap tujuan serta akan mempengaruhi pengambilan keputusan sebuah

perusahaan. Kebijakan manajemen akan lebih menggunakan metode konservatisme dalam penyajian laporan keuangan karena pengawasan yang ketat terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan jika struktur kepemilikan perusahaan lebih didominasi oleh pihak eksternal.

Rasio pasar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbalan kepada pemberi dana, khususnya investor yang ada di pasar modal. Price earning ratio merupakan salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. PER membandingkan harga saham dengan laba bersih per lembar saham sebuah perusahaan. Semakin tinggi PER menunjukkan bahwa harga saham suatu perusahaan tinggi. Harga perusahaan yang tinggi membuktikan atau mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu PER dijadikan proksi dalam pengukuran pertumbuhan perusahaan yang digolongkan dalam kinerja manajemen.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu. Bab ini menjelaskan sistematika pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsi mengenai data yang telah diperoleh dari penelitian, kemudian akan dilakukan analisis data, dan juga interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan atas hasil dan pembahasan analisis data penelitian dan juga akan memberikan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

